

KAJIAN DAYA DUKUNG PASAR TRADISIONAL KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Muhammad Fadly Hatim¹, Raymond Ch. Tarore² & Esli D. Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Perkembangan pasar modern yang pesat sangat berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern. Berdasarkan data pasar yang ada diketahui bahwa pasar dengan skala pelayanan kecamatan berjumlah 15 buah, pasar dengan skala pelayanan desa berjumlah 9 buah hampir semua pasar dalam kondisi rusak. Hal ini berdampak pada kemacetan lalu lintas disekitarnya, ketidaknyamanan konsumen dan operasi dari para pedagang, rawan kebakaran dan menjadi elemen buruk dari pasar tradisional dikabupaten Halmahera Utara dan wilayahnya termasuk mendorong kekumuhan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan lokasi dan kebutuhan pasar tradisional wilayah kabupaten Halmahera Utara, dan mengembangkan rencana strategi pasar tradisional di wilayah kabupaten Halmahera Utara dengan menggunakan metode analisis spasial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis overlay. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa terdapat 15 pasar tradisional dikabupaten halmahera utara. Dari 15 unit pasar ini, ada 6 pasar yang tidak aktif yaitu pasar salimuli, pasar soakonora, pasar gorua, pasar paca, pasar makeling, pasar toliwang dan 9 pasar sisanya masih aktif. Dalam 15 pasar ini kelengkapan sarana, prasarana dan utilitasnya secara rata-rata hanya memenuhi 28% dari persyaratan yang ada. Berdasarkan hasil pembahasan diatas Pasar –pasar yang direlokasi adalah Pasar toligoda, pasar Yasing Gamsungi, pasar Gorua, pasar Gura, dan pasar Inpres. Sebelum direlokasi, daerah permukiman yang terlayani pasar adalah sebesar 90,20% dari total luas daerah permukiman di Kabupaten Halmahera Utara kemudian berubah menjadi 95,05%.

Kata Kunci : Daya Dukung, Pasar Tradisional, sarana, prasarana dan Utilitas Radius pelayanan,

PENDAHULUAN

kondisi Kabupaten Halmahera Utara membuat pasar yang ada cukup ramai disinggahi utamanya bagi masyarakat sekitar yang secara sengaja menuju ke tempat tersebut atau karena tempatnya berada pada jalur laluan ke tempat aktivitas utama mereka... Berdasarkan data pasar yang ada diketahui bahwa pasar dengan skala pelayanan kecamatan berjumlah 15 buah, pasar dengan skala pelayanan desa berjumlah 9 buah hampir semua pasar dalam kondisi rusak

Secara fisik pasar tradisional dikabupaten Halmahera Utara umumnya buruk, berkembang tanpa rencana, beroperasi melimpah sampai keluar wilayah tapaknya. Hal ini berdampak pada kemacetan lalu lintas disekitarnya, ketidaknyamanan konsumen dan operasi dari para pedagang, rawan kebakaran dan menjadi elemen buruk dari pasar tradisional dikabupaten Halmahera Utara dan wilayahnya termasuk mendorong kekumuhan disekitarnya ada pasar tradisional yang sempat diperbaiki di

daerah pasar inpres dan wosia namun tidak sesuai dengan kenyamanan para penjual dan pembeli yang berada dilokasi yang kehilangan identitasnya, ada pula pasar.

KAJIAN TEORI

Daya dukung

Matheison Dan Wall (1982) mengartikan daya dukung sebagai jumlah maksimum orang yang dapat memanfaatkan suatu tempat tanpa menimbulkan suatu perubahan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan fisik dan tanpa terjadinya penurunan kualitas. daya dukung diantaranya adalah daya dukung fisik yang berhubungan dengan jumlah lahan yang tersedia untuk fasilitas, termasuk fasilitas pendukung lainnya seperti akomodasi dan infrastruktur.

Dalam Peraturan Rencana Tata Ruang Berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang / Uupr No.26 /2007, bahwa analisis daya dukung (*carrying capacity*), adalah jumlah populasi

maksimal yang dapat didukung suatu habitat dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas yang permanen dari ekosistem dimana populasi itu berad

Definisi Pasar

Peraturan presiden republik indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza pusat perdagangan maupun sebutan lainnya

Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang terbuka

Jenis-jenis Pasar

Menurut menteri perindustrian RI dalam keputusan Menteri Perindustria dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan.

a.pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistriannya adalah :

- a. Pasar Modern, adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta, atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Department Store, dan Shopping Centre dimanapengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamananberbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.
- b. Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh Pedagang Kecil dan Menengah, dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.
- c. Pasar Grosir, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.

d. Pasar Eceran, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil

e. Pasar Swalan (Super Market), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan olehkonsumen itu sendiri pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu:

a.skala kurang dari 800m² disebut pasar kecil.

b.skala 800m²-10.000 m² disebut pasar kecil

c.skala lebih dari 10.000 m² disebut pasar berskala besar

Konsep Pasar Tradisional

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk Termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah:

- 1) Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- 2) Kompabilitas yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.
- 3) Fleksibilitas yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikatikan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prsarana.
- 4) Ekologis yaitu keterpaduan antara tatanana kegiatan alam yang mewadahnya

Komponen Pembentuk Ruang

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ruang publik, dimana ruang publik merupakan ruang yang dapat mudah diakses oleh masyarakat tanpa harus mendapatkan

konsekuensi tertentu, terutama biaya. Nasution (1999) merumuskan beberapa komponen pembentuk ruang dalam ruang publik yang terbagi sebagai berikut:

a. Unsur-unsur fisik, yang meliputi:

I. Unsur dominasi, yaitu unsur-unsur berupa suatu bentuk fisik yang ada dipasar tradisional untuk mendefinisikan ruang tersebut dan berperan sebagai simbol atau identitas. Misalnya seperti tugu, papan nama, menara, gapura, dan patung.

II. Unsur pelingkup, yaitu unsur fisik yang membatasi ruang pasar, sebagai daerah transisi antara lingkungan pusat kota dengan pasar tersebut. Misalnya seperti jalan utama, pagar, dan vegetasi.

III. Unsur pengisi, yaitu unsur fisik utama yang mengisi dan memberikan fungsi dari pasar, misalnya kios-kios pedagang.

IV. Unsur pelengkap, yaitu unsur berupa bentuk fisik yang berfungsi memwadahi kebutuhan pengguna di pasar tradisional, seperti tempat duduk, jalur pedestrian, parkir, lampu penerangan, dll.

b. Unsur-unsur non fisik yang meliputi:

I. Aktif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan dengan berpindah-pindah tempat atau melibatkan orang lain, seperti bertransaksi jual-beli, bercakap-cakap, jalan-jalan dan bermain.

II. Pasif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan orang tanpa perlu bantuan orang lain untuk melakukannya atau tanpa perlu berpindah-pindah tempat, seperti untuk duduk-duduk, istirahat, makan-minum, dan melihat-lihat.

Fungsi Dan Tipologi Pasar Tradisional

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga, dan sebagai tempat promosi.

a. Pasar sebagai sarana distribusi Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya,

pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet.

b. Pasar sebagai pembentuk harga Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar – menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga.

c. Pasar sebagai sarana promosi Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya. Dibatasi agar konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan harga murah dan dengan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian, tempat atau keadaan.

Pada penelitian ini objek yang akan dijelaskan adalah kondisi daya dukung infrastruktur pasar, jumlah penduduk dan kondisi jalan serta kawasan – kawasan pasar di kabupaten halmahera utara. Data – data lainnya yang dibahas adalah kebijakan – kebijakan infrakstruktur pasar. Data – data tersebut di dapat dari hasil survey observasi langsung dilapangan dan penyediaan data oleh instansi – instansi terkait. Data – data itu kemudian dimasukkan kedalam analisis sebagai referensi untuk mengeluarkan arahan pengembangan pasar.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis spasial yaitu, mengkaji daya dukung yang terdapat di pasar tradisional kabupaten halmahera utara,) untuk menecari tahu dan membuat strategi – strategi / arahan – arahan pengembangan pasar tradisional kabupaten halmahera utara dan mengememporasikan juga evaluasi untuk mengetahui standar kesesuaian lokasi dan kebutuhan pasar tradisional kabupaten halmahera utara.

Hasil *Overlay* terhadap data parameter yang berperan dapat dimunculkan jangkauan pelayanan pasar di design/Layout dalam bentuk grafis yang mewakili data spasial. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis dengan teknik overlay

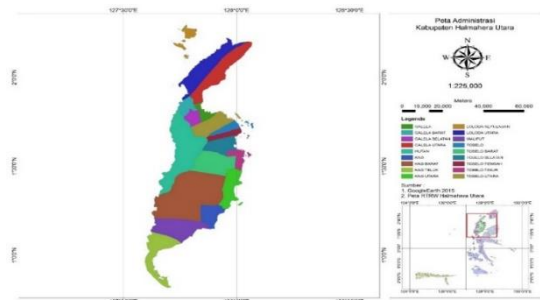
ruang lingkup wilayah

A. Ruang Linkup Materi

Penelitian ini membahas mengidentifikasi kondisi eksisting pasar tradiisional dan membuat strategi-strategi pemngembangam untuk pasar-pasar tradisional tersebut. Penelitian ini tidak membahas perkembangan naik turunnya harga pasar.

B. Ruang Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini wilayah yang dibahas adalah kabupaten halmahera utara yang merupakan bagian dari porivinsi maluku utara.



Gambar 1 : Peta Administrasi Kabupaten Halmahera Utara Sumber BPS ,2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

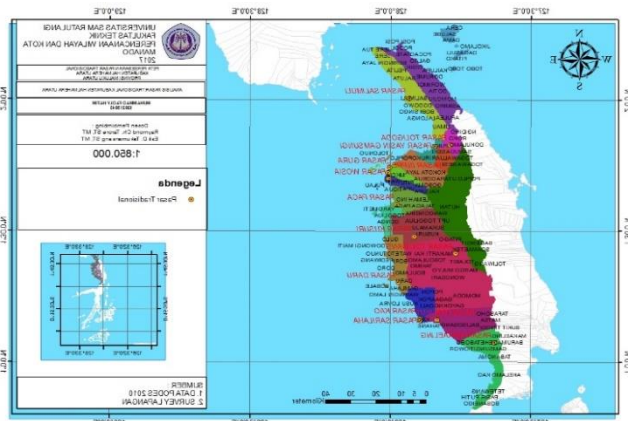
Identifikasi Pasar

No	Nama	Alamat
1	Pasar Salimuli	Desa Salimuli Kec. Galela Utara
2	Pasar Toligoda	Desa Dokulamo Kec. Galela Barat
3	Pasar Soakonora	Desa Soakonora Kec. Galela Selatan
4	Pasar Tarakani	Desa Soa Sio Kec. Galela
5	Pasar Gorua	Desa Gorua Kec. Tobelo Utara
6	Pasar Gura	Desa Gura Kec. Tobelo
7	Pasar Inpres	Desa Rawa Jaya Kec. Tobelo
8	Pasar Wosia	Desa Wosia Kec. Tobelo Tengah
9	Pasar Paca	Desa Paca Kec. Tobelo Selatan
10	Pasar Kusuri	Desa Kusuri Kec. Tobelo Barat
11	Pasar Daru	Desa Daru Kec. Kao Utara
12	Pasar Toliwang	Desa Makarti Kec. Kao Barat
13	Pasar Sarilaha	Desa Kao Kecamatan Kao
14	Pasar Malifut	Desa Soma
15	Pasar Maeling	Desa Maeling Kec. Kao Teluk

Tabel 1 Data Pasar Kabupaten halmahera utara

Berdasarkan data **table** 1 diatas bahwa pasar tradisional dikabupaten Halmahera Utara yang masih aktif yaitu pasar toligoda yang berada desa dokulamo kecamatan galela utara, pasar yasin gamsungi didesa soasio kecamatan galela, pasar gura kecamatan tobelo didesa gura, pasar inpres didesa rawa jaya kecamatan tobelo, pasar wosia didesa wosia dikecamatan tengah, pasar kusuri didesa kusuri kecamatan tobelo utara, pasar daru didesa daru kecamatan kao utara, pasar sarilaha didesa kao kecamatan kao, pasar malifut didesa soma kecamatan malifut. Dari data diatas dilihat lebih jelas lagi pad peta persebaran pasar yang

menunjukkan lokasi keseluruhan pasar tradisional dikabupaten Halmahera Utara pada Gambar 2



Gambar 2 peta persebaran pasar Sumber penulis 2017

a. gambaran umum pasar tradisional Kabupaten Halmahera Utara

pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara yang menyediakan keperluan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat halmahera utara. Dikelola oleh kecamatan maupun dinas diperindakop

b. kondisi fisik pasar tradisional kabupaten Halmahera Utara

kondisi pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara sendiri dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Hampir Smua pasar Tradisional Kabupaten Halmahera utara sendiri bangunannya permanen Maupun semi permanen aksebilitasnya sangat sulit dijangkau dikarenakan jalan yang masih bnyak yang rusak sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lahan pasar tersebut terlalu kecil.



Gambar 3 kondisi pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara

Sumber : Hasil Survey Lapangan

No	Nama	Kecamatan	sarana prasarana dan utilitas
1	Pasar Salimuli	Kec. Galela Utara	20%
2	Pasar Toligoda	Kec. Galela Barat	26%
3	Pasar Soakonora	Kec. Galela Selatan	15%
4	Pasar Yasin Gamsungi	Kec. Galela	40%
5	Pasar Gorua	Kec. Tobelo Utara	15%
6	Pasar Gura	Kec. Tobelo	32%
7	Pasar Inpres	Kec. Tobelo	40%
8	Pasar Wosia	Kec. Tobelo Tengah	48%
9	Pasar Paca	Kec. Tobelo Selatan	15%
10	Pasar Kusuri	Kec. Tobelo Barat	32%
11	Pasar Daru	Kec. Kao Utara	32%
12	Pasar Toliwang	Kec. Kao Barat	15%
13	Pasar Sarilaha	Kecamatan Kao	40%
14	Pasar Malifut	Kec. Malifut	40%
15	Pasar Makaeling	Kec. Kao Teluk	15%

Berdasarkan persyaratan teknis dan pengelola pasar sesuai dengan SNI 8155:2015 tentang pasar rakyat maka pasar-pasar dikabupaten Halmahera Utara dengan sarana, prasarana dan Utilitas yang dapat dikategorikan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

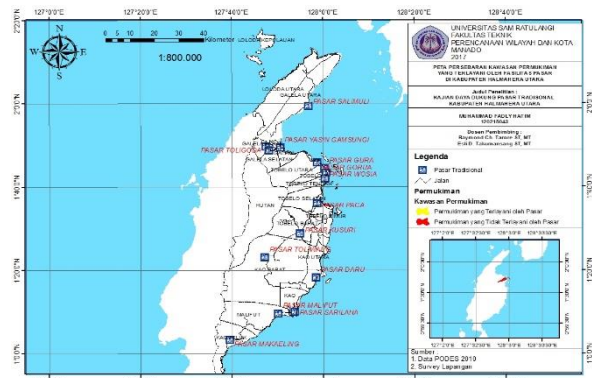
Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk pelayanan sarana,prasarana dan utilitas pasar tradisional kabupaten halmaera utara belum cukup memenuhi standar pasar rakyat sehingga menyebabkan ada beberapa pasar yang tidak aktif yaitu pasar Makeling, pasar Toliwang, Pasar Soakonora, Pasar Salimuli, Pasar Paca, dan Pasar Gorua jadi perlunya revitalisasi perbaikan

Analisis Spasial

Jangkauan pelayanan pasar tradisional Kabupaten Halmahera Utara ada beberapa Kecamatan yang bisa dijangkau adapun yang tidak bisa dijangkau karena masalah mengenai akseblitas jalan bisa diperhatikan **Tabel 3** Daerah Jangkauan Pelayanan pemukiman yang terlayani Pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara.

KECAMATAN	Permukiman	
	Dilayani (Ha)	Tidak Terlayani (Ha)
GALELA	85,68	0
GALELA BARAT	117,18	0
GALELA SELATAN	130,16	0
GALELA UTARA	85,57	24,24
KAO	102,97	0
KAO TELUK	96,04	39,4
KAO UTARA	87,95	41,13
LOLODA KEPULAUAN	0	54,78
LOLODA UTARA	0	55,26
MALIFUT	274,27	23,52
TOBELO	606,89	0
TOBELO BARAT	43,67	0
TOBELO SELATAN	155,04	0
TOBELO TENGAH	309,59	0
TOBELO TIMUR	44,93	0
TOBELO UTARA	86,81	0,24

Tabel 2 Klasifikasi Pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara
Sumber: penulis 2017



Dari Tabel diatas dapat diketahui untuk daerah yang tidak terlayani pasar bisa dilihat dibawah ini peta permukiman yang terlayani oleh pasar Radius jangkauan pelayanan pasar menggunakan radius pelayanan 0-10 kilometer

Gambar 4 Peta Permukiman Yang Terlayani Oleh Pasar

Sumber penulis, 2017

Dari Gambar diatas terdapat beberapa kecamatan bisa dilihat warna kuning merupakan pemukiman yang terlayani oleh pasar dan warna merah pemukiman yang tidak terlayani oleh pasar. Kecamatan yang tidak terlayani oleh pasar yaitu kecamatan Galela Utara 24,24,Kao Teluk 41,13 ,Kao Utara 39,4 Loloda Kepulauan 54,78 ,Loloda Utara 55,26 Malifut 23,52 Dan Tobelo Utara 0,24. Sehingga dibutuhkan arahan pengembangan perencanaan pasar baru agar mampu melayani dibeberapa kecamatan yang belum terlayani oleh pasar dengan baik.

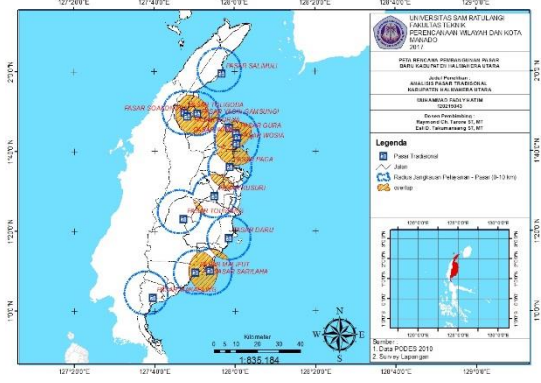
Hasil Analisis

Analisis Tumpang Tindih Pasar

(Overlap) tumpang tindih antara 1 pasar dengan 2 pasar lainnya adalah pasar tradisional kabupaten halmahera Utara yang perlu direlokasi bisa dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 (overlap) Daftar-DAFTAR pasar yang perlu direlokasi

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 unit pasar terdapa 5 pasar perlunya karena terdapat daerah tumpang tindih (overlap) relokasi sisanya tidak perlu direlokasi karena tidak terdapat tumpang (overlap) tindih antara 2 pasar lain Selanjutnya bisa jelas dilihat pada **Gambar 6**



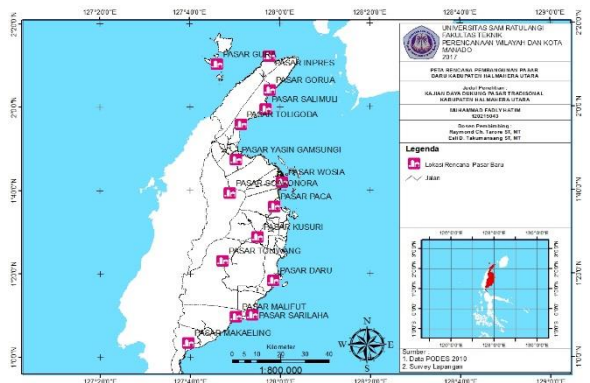
Gambar 6 Peta Persebaran Tumpang Tindih pasar

Sumber, Penulis 2017

Dari peta diatas bisa dilihat bahwa ada 11 unit pasar jangkauan pelayanan pasar yang melayani 2 pasar lainnya yaitu pasar Toligoda, pasar Soakonora, pasar Yasin Gamsungi, pasar Gorua, pasar Gura, pasar Inpres, pasar Wosia pasar Malifut pasar Sarilaha dan pasar makaeling sehingga tidak efesien dalam jangkauan pelayanan pasarnya karena terjadi Tumpang tindih dari 1 pasar ke pasar lainnya sehingga perlu dipindahkan agar dapat pasar mampu terlayani dengan baik.

Arahan Pengembangan Pasar

Masyarakat kabupaten Halmahera utara lebih dominan berbelanja dipasar—pasar tradisional dari pada berbelanja dipasar moderen maka dari itu perlunya peningkatan pelayanan pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara. Untuk Daerah arahan pengembangan pasar tradisional kabupaten halut sesuai dengan peta tumpang tindih untuk memaksimalkan pelayanan dengan baik dalam segi sarana, prasarana dan utilitas pasar, radius permukiman terlayani dengan daerah tumpang tindih pasar diperlukan perencanaan lokasi pasar yang dapat mempermudah masyarakat dan kenyamanan masyarakat dalam berbelanja



Gambar 5 Peta Lokasi Perencanaan Pasar Tradisional Kabupaten Halmahera Utara Sumber Penulis 2017

1. Pasar Salimuli adalah pasar kecamatan tidak aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 20% dan tidak memenuhi 80%. permukiman terlayani 65,57 tidak

No	Pasar	Rencana
1	Pasar Salimuli	Tidak Relokasi
2	Pasar Toligoda	Relokasi
3	Pasar Soakonora	Tidak Relokasi
4	Pasar Yasin Gamsungi	Relokasi
5	Pasar Gorua	Relokasi
6	Pasar Gura	Relokasi
7	Pasar Inpres	Relokasi
8	Pasar Wosia	Relokasi
9	Pasar Paca	Tidak Relokasi
10	Pasar Kusuri	Tidak Relokasi
11	Pasar Daru	Tidak Relokasi
12	Pasar Toliwang	Tidak Relokasi
13	Pasar Sarilaha	Tidak Relokasi
14	Pasar Malifut	Tidak Relokasi
15	Pasar Makaeling	Tidak Relokasi

terlayani 24,24. Dan tidak mengenai daerah overlap sehingga tidak direlokasi.

2. Pasar Toligoda adalah pasar desa masih aktif sarana prasarana dan utilitas hanya memenuhi 26% dan tidak memenuhi 76%. permukiman terlayani 177,18. mengenai daerah overlap sehingga perlunya direlokasi ulang untuk memaksimalkan pelayanan pasar.
3. Pasar Soakonora adalah pasar kecamatan tidak aktif pasar sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 15% dan tidak memenuhi 85%. permukiman terlayani

- 65,57 tidak terlayani 120,16. Berdasarkan analisis spasial mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga direlokasi ulang untuk memaksimalkan daerah pelayanan.
4. Pasar Yasin Gamsungi adalah Disperingdakop dan UMKM masih aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 40% dan tidak memenuhi 60%. Permukiman terlayani 85,68. Berdasarkan analisis spasial dan tidak mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga tidak direlokasi ulang.
 5. Pasar Gorua adalah pasar kecamatan tidak aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 15% tidak memenuhi 85%. Permukiman terlayani 86,61 tidak terlayani 0,24%. Berdasarkan analisis spasial dan mengenai tumpang tindih (overlap) sehingga perlunya direlokasi ulang.
 6. Pasar Gura adalah pasar kecamatan masih aktif sarana prasarana dan utilitas hanya memenuhi 32% tidak memenuhi 68%. Permukiman terlayani 606,89. Berdasarkan analisis spasial mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga perlunya relokasi ulang.
 7. Pasar Inpres adalah pasar Disperingdakop dan UMKM masih aktif. Sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 40% tidak memenuhi 60%. Permukiman terlayani 606,89. Berdasarkan analisis spasial mengenai daerah tumpang tindih sehingga perlunya relokasi ulang.
 8. Pasar Wosia adalah pasar Disperingdakop dan UMKM masih aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 48% tidak memenuhi 52%. Permukiman terlayani 309,59. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih sehingga perlu direlokasi ulang.
 9. Pasar Paca adalah pasar Disperingdakop dan UMKM masih aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 15% tidak memenuhi 85%. Permukiman terlayani 155,04. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih sehingga tidak perlu direlokasi ulang.
 10. Pasar Kusuri adalah pasar kecamatan pasar aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 32% tidak memenuhi 68%. Permukiman terlayani 43,67. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih sehingga tidak perlu direlokasi ulang.
 11. Pasar Daru adalah pasar Disperingdakop dan UMKM masih aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 32% tidak memenuhi 68%. Permukiman terlayani 87,90 tidak terlayani 39,40. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga tidak perlu direlokasi ulang.
 12. Pasar Toliwang adalah pasar Disperingdakop dan UMKM pasar tidak aktif sarana, prasarana dan utilitas hanya memenuhi 15% tidak memenuhi 85%. Permukiman terlayani 301,8. Berdasarkan analisis spasial mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga perlunya direlokasi ulang.
 13. Pasar Sarilaha adalah pasar Disperingdakop dan UMKM pasar aktif sarana, prasarana dan utilitas memenuhi 40% tidak memenuhi 60%. Permukiman terlayani pasar 102,97. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga diperlukan relokasi ulang.
 14. Pasar Malifut adalah pasar Disperingdakop dan UMKM masih aktif sarana, prasarana dan utilitas 40% tidak memenuhi 60% permukiman terlayani 274,27 (Ha) tidak terlayani 23,52 (Ha). Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai tumpah tinggi sehingga tidak perlu direlokasi ulang.
 15. Pasar Makaeling pasar kecamatan sarana, prasarana dan utilitas memenuhi 15% tidak memenuhi 85%. Permukiman terlayani 96,04 tidak terlayani 41,13. Berdasarkan analisis spasial tidak mengenai daerah tumpang tindih (overlap) sehingga tidak perlu direlokasi ulang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Terdapat 15 pasar tradisional di kabupaten halmahera utara. Dari 15 unit

pasar ini, ada 6 unit tidak aktif yaitu pasar salimuli, pasar soakonora, pasar gorua, pasar paca pasar makeling pasar toliwang dan 9 unit sisanya aktif. 15 unit pasar ini kelengkapan sarana, prasarana dan utilitas secara rata-rata hanya memenuhi 28% dari persyaratan yang ada. Berdasarkan analisis kebutuhan masih dibutuhkan 3 pasar untuk mencukupi masyarakat disana yaitu kecamatan loloda kepulauan, Loloda Utara, dan Tobelo Timur.

- b. Berdasarkan hasil pembahasan diatas rencana yang dikeluarkan adalah relokasi pasar-pasar tertentu dikarenakan adanya beberapa pasar yang berada di wilayah jangkauan pelayanan 2 unit pasar sehingga wilayah pelayanan yang ada tidak efisien. Pasar –pasar yang direlokasi adalah pasar Salimuli, Pasar toligoda, pasar Yasing Gamsungi, pasar Gorua, pasar Gura, dan pasar Inpres. Sebelum direlokasi, daerah permukiman yang terlayani pasar adalah sebesar 90,20% dari total luas daerah permukiman di Kabupaten Halmahera Utara kemudian berubah menjadi 95,05% setelah pasar-pasar tersebut direlokasi.

Daftar pustaka

Anonym. 2006. *PERMENDAGRI No.42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Menteri Dalam Negeri* Diakses pada tanggal 29 november 2016 pada pukul 20:00 WITA: Jakarta

Badan Pusat Statistik. (2016). *kabupaten halmahera utara 2015 dalam angka.*: Kabupaten Halmahera Utara

Basri m. *Chatitb, dkk rumah ekonomi rumah budaya penerbit PT Gramedia Pustaka Utama November 2012*

Ekomadyo ,S. Agus. 2001. *Revitalisasi Dengan Penerapan Pasar Pintar Pada Pasar Tradisional Di Jakarta Utara 2001*

Fenany, Genah Triska & Kindangen, Jeffrey I. .2012. *Redesain pasar tradisional bersehati di manado. Universitas Sam Ratulangi* : Manado diakses pada tanggal 14 november 2016 pukul 20:00 WITA

J.w.,jackson, R.B.,burt,S.D.2007. *Sytems analiysis design in a changing world boston M.A Thomson course technology* diakses pada tanggal 21 november 2016 pukul 21:00 WITA

Anonym Keputusan presiden no.112 tahun 2007tentang penataan dan pembinaan pasar

tradisional,pusat perbelanjaan dan toko moderen serta keputusan menteri perdagangan no 53 tahun 2008. Pemerintah Republik Indonesia : Jakarta

Lilananda. 1997. *Transformasi Pasar Tradisional Di Perkotaan Surabaya diakses pada tanggal 27 november 2016 pukul 21:00 WITA*

Salim, Yenni & Salim Peter Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan dan (2002)Diakses pada tanggal 28 november 2016 tahun 2016 pukul 19:00 WITA*

Anonym. 2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penataa Pasar Tradisional , Pusat Perbelanjaan Dan Toko Moderen) keputusan penataan pasar tradisional.Keputusan Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara: Kabupaten Halmahera Utara*

Anonym. 2001. *Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum(Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah No. 534/Kpts/M/2001). Menteri permukiman sarana dan prasarana wilayah : Jakarta*

M. Liga Suryadana *Pengelolaan Daya Dukung Dan Pemasaran Pariwisata berkelanjutanoleh standar nasional indonesia SNI 8152 tentang persyaratan pasar rakyat berdasarkan tipe. Rencana tata ruang wilayah kabupaten halmahera utara 2012-2032. Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara: kabupaten halmahera Utara*

Tanda, S Sirai. *Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Yang MenyebabkanKemacetan Lalu-Lintas Di Kota Semarang Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang 2006 diakses pada tanggal 14 november2016 pukul 18:00 WITA*

Situs internet
<http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-halmahera-utara-maluku-utara.html#.WaKaLygjHIU> diakses tanggal 21 mei 2017

Kamus Bahasa Indonesia Online. 2015. Pasar. Diakses tanggal 28 november 2015 dari<http://kamusbahasaindonesia.org/pasar>